

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif. Singarimbun dan Efendi (2006:5) mengatakan “*Explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan kausal antara variabel-variabel melalui pengajuan hipotesa dengan menggunakan data yang sama. Penelitian ini menggunakan jenis *explanatory research* karena ingin menjelaskan analisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dan risiko perusahaan, studi pada perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, acara, dan hal-hal menarik yang ingin diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (2016), populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, baik seluruh anggota maupun kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Non-Keuangan dengan pertimbangan bahwa perusahaan non-keuangan adalah perusahaan yang kegiatan operasionalnya tidak berhubungan dengan keuangan atau pembiayaan, tetapi lebih kepada menghasilkan suatu produk tertentu, hal ini menjadikan analisis terhadap *corporate governance*, kinerja perusahaan dan risiko perusahaan menjadi hal penting dalam pengelolaan investasi yang dilakukan para investor. Periode data penelitian yaitu tahun 2016-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 165 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2019
- 2) Memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran

a. Variabel Penelitian

Menurut Widayat dan Amirullah (2002:22) “Variabel adalah sebagai suatu karakteristik, ciri, sifat, watak, atau keadaan yang melekat pada seseorang atau obyek”. Variabel-variabel yang digunakan penelitian ini yaitu meliputi:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang dalam hubungan dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel lain, yang mengenai *corporate governance*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lain atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam masalah ini adalah kinerja perusahaan dan risiko pada perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

3. Variabel *intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Dapat juga diartikan bahwa variabel *intervening* adalah variabel yang dapat memperlemah dan memperkuat hubungan antar variabel (variabel moderator), tetapi tidak dapat diukur & diamati. Variabel mediasi atau *intervening* letaknya berada di antara variabel independen dengan dependen sehingga variabel dependen tidak dapat langsung terpengaruh oleh variabel independen.

b. Definisi Operasional Variabel

Menurut Nazir (2007: 126) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan

suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel tersebut.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan (Y)

a. Kinerja Perusahaan (Y)

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diproksikan dengan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2008) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. (Sudana, 2009), dengan persamaan yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel intervening

Risiko perusahaan (Y₂)

Adalah pengungkapan risiko (*risk disclosure*). Pengungkapan risiko merupakan pemberian informasi kepada pihak yang memerlukan mengenai potensi kesempatan atau hambatan maupun eksposur pada strategi, tindakan dan kinerja perusahaan yang telah atau akan berpengaruh pada perusahaan (Linsley dan Shrives, 2006). Laporan mengenai pengungkapan risiko biasanya disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Pada penelitian ini mengacu pada penelitian Suhardjanto dan Dewi (2011), RDI yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 45 item, yaitu meliputi Risiko Informasi Umum, terdiri dari 10 indikator, Kebijakan Akuntansi sebanyak 13 indikator, Instrumen Keuangan sebanyak 4 indikator, Derivatif Lindung Nilai terdiri 3 indikator, Cadangan terdiri dari 3

indikator yaitu meliputi: Undang-Undang, hukum dan Kejadian masa depan yang mungkin terjadi tetapi tidak dapat diprediksi dengan kepastian/ spesifik/ umum. Informasi Segmen sebanyak 3 indikator dan Risiko Keuangan dan Risiko Lainnya sebanyak 9 indikator yaitu Risiko operasional/ risiko asuransi, Risiko pasar, Tingkat bunga, Kurs, Likuiditas, Kredit, Risiko harga, Presentasi risiko dalam bentuk tabel dan Analisis sensitivitas. Hal tersebut terlampir pada surat edaran Bank Indonesia tahun 2012 Nomor No. 12/13/DPbS. Setelah RDI dihitung, lembar penilaian dikembangkan untuk menilai sejauh mana pengungkapan risiko sukarela. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, setiap item diberikan skor satu jika diungkapkan dan nol jika tidak diungkapkan. Item-item RDI dalam penelitian ini terdapat pada lampiran. Formulasinya sebagai berikut:

$$RDI = \frac{\text{Jumlah Skor RDI yang diungkapkan}}{\text{Jumlah keseluruhan skor RDI}}$$

RDI = Risk Disclosure Index

3. Variabel Bebas (X)

Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*, namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama. *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan anggota dewan komisaris independen. Dengan pertimbangan bahwa dengan semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, pengawasan terhadap laporan keuangan akan lebih ketat dan objektif, sehingga kecurangan yang dilakukan oleh manajer untuk

memanipulasi laba dapat diminimalisir dan manajemen laba dapat dihindari (Afnan, 2014)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Metode pengumpulan data dokumentasi diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dilakukan agar data dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif, yang berarti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berarti terhadap koefisien regresi pada penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan dengan alat uji berupa program SPSS (Ghozali, 2016)

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal atau yang mendekati normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal atau yang mendekati normal. Untuk melihat normal tidaknya data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, maka dapat dilihat pada bagian *Asymp Sig (2-tailed)*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki pedoman untuk pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.

- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi adalah normal.

3.7.1.2 Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk ke dalam fungsi regresi. *Autokorelasi* dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secara serial dalam bentuk waktu atau korelasi antara tempat yang berdekatan bila datanya *cross series*. Autokorelasi dapat terjadi apabila penyimpangan terhadap suatu observasi dipengaruhi oleh penyimpangan observasi yang lain atau terjadi korelasi diantara kelompok observasi menurut waktu dan tempat. Untuk melakukan uji autokorelasi, data umumnya harus *time series*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji *Durbin Watson*

No.	Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1.	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2.	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
3.	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4.	Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5.	Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2009)

3.7.1.3 Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi. Jika dalam suatu uji terjadi masalah multikolinearitas, maka sebaiknya salah satu variabel independent yang menyebabkan terjadinya multikolinearitas dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dengan dari dapat diketahui dari nilai *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah sebagai berikut.

- a. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.1.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam uji regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan. Apabila terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model, maka hal ini akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum sehingga uji signifikansi statistik menjadi tidak valid. Jika terjadi ketidaksamaan (perbedaan) varians, maka suatu uji terkena heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas.

Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti ada yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Suganda (2018) menyatakan bahwa regresi berganda adalah model regresi yang menguji hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Walaupun secara teoretis dapat digunakan banyak variabel bebas, namun penggunaan lebih dari tujuh variabel independen dianggap

tidak efektif. Melakukan analisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dan risiko perusahaan, studi pada perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linier, dengan persamaan:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Kinerja Perusahaan

Y_2 = Risiko Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = *Corporate governance*

3.7.1.6 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai dari koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Gujarati (2016), apabila variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak lebih dari dua variabel maka besarnya pengaruh dapat dilihat pada kolom R Square namun apabila variabel independen yang digunakan dalam penelitian lebih dari dua maka besarnya pengaruh dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square*. Berdasarkan hal tersebut, nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai R Square karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel.

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai p value (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai p value (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen secara serentak mempunyai probabilitas statistik yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (*Intervening*)

Analisis jalur (*path analysis*) yang secara definitif menurut Sugiyono (2010) merupakan sebuah metode yang digunakan untuk melihat akibat (*effects*) langsung dan tidak langsung dari suatu variabel yang dihipotesiskan sebagai penyebab (*causes*) terhadap variabel yang diperlakukan sebagai akibat. Variabel dalam analisis jalur ini dibedakan menjadi dua, yaitu meliputi: 1) *exogenous variable* (variabel eksogen) yang merupakan variabel penyebab, dan; 2) *endogenous variable* (variabel endogen) sebagai variabel akibat. Analisis jalur dilakukan untuk menemukan penjelasan mengenai pola-pola hubungan langsung dan tidak langsung berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teoritis serta pengetahuan dari peneliti yang ditampilkan dalam bentuk gambar diagram jalur (*path diagram*) yang berfungsi untuk membantu dalam melakukan konseptualisasi masalah yang kompleks dan mengenali implikasi empirik dari teori yang sedang diuji. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Ada pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan risiko perusahaan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dalam penelitian yaitu dengan melakukan perbandingan antara *Direct Effect (IE)*

dengan *Total Effect*, apabila $Total\ Effect > Direct\ Effect\ (IE)$ maka hipotesis penelitian terbukti diterima, jika $Direct\ Effect\ (IE) > Total\ Effect$ maka hipotesis terbukti ditolak.